



## Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Karina Syahrani<sup>1</sup>, M. Nurzin R. Kasau<sup>2</sup>, Nurlaelah Mahmud<sup>3</sup>, Saifullah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

E-mail: [karinasyahrani053@gmail.com](mailto:karinasyahrani053@gmail.com), [nurzinxter@gmail.com](mailto:nurzinxter@gmail.com), [nurlaelah.pps13@gmail.com](mailto:nurlaelah.pps13@gmail.com), [ifulsidrap06@gmail.com](mailto:ifulsidrap06@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-09  <b>Keywords:</b> <i>Social emotional learning;</i> <i>Elementary school;</i> <i>Short stories.</i>	Social-emotional learning is an essential aspect of the teaching and learning process, focusing on developing students' abilities to manage emotions, build social relationships, and enhance self-awareness. This study aims to analyze the implementation of social-emotional learning in the Indonesian language subject for fourth-grade students at UPT SD Negeri 1 Macorawalie. The research employs a descriptive qualitative method, involving all 20 students of the fourth grade as research subjects. Data collection techniques include classroom observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of social-emotional learning improves students' ability to comprehend and analyze short stories. Moreover, students show positive development in social-emotional attitudes, such as increased self-awareness, empathy, emotional regulation, social interaction skills, and responsible decision-making. This research is expected to contribute to broadening educators' perspectives on integrating social-emotional learning to enhance the quality of education in elementary schools.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-09  <b>Kata kunci:</b> <i>Pembelajaran Sosial Emosional;</i> <i>Cerpen;</i> <i>Sekolah dasar.</i>	<b>Abstrak</b> Pembelajaran sosial emosional merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar yang berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam mengelola emosi, menjalin hubungan sosial, dan meningkatkan kesadaran diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran sosial emosional dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV UPT SD Negeri 1 Macorawalie. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kegiatan pembelajaran, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran sosial emosional dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis isi cerpen. Selain itu, siswa menunjukkan perkembangan positif dalam sikap sosial emosional, seperti peningkatan kesadaran diri, empati, pengelolaan emosi, kemampuan berinteraksi sosial, dan pengambilan keputusan yang tepat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan pendidik mengenai integrasi pembelajaran sosial emosional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

### I. PENDAHULUAN

Secara umum, sistem pendidikan saat ini masih lebih menitikberatkan pada pencapaian akademik dan kecerdasan intelektual sebagai tolok ukur utama keberhasilan peserta didik. Hal ini tampak dari banyaknya sekolah yang menjadikan nilai tinggi sebagai indikator utama prestasi siswa (Purna & Angraini Fitri, 2021:2). Padahal, anak-anak juga mengalami perkembangan di berbagai aspek, termasuk aspek sosial dan emosional. Perkembangan sosial-emosional sendiri merupakan proses bertahap dalam membangun kemampuan yang berkaitan dengan kontrol gerak tubuh dan postur menuju

kematangan (Putri Cantika Dewi & Febby Andriani Saputri Rahman, 2022).

Menurut (Purna & Angraini Fitri, 2021:27) menyatakan bahwa pembelajaran sosial dan emosional merupakan proses dimana individu, baik anak-anak maupun orang dewasa, mengembangkan sikap, keterampilan, serta nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menjadi kompeten secara sosial. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan mampu menjalin interaksi yang positif dengan orang-orang di sekitarnya, termasuk anggota keluarga dan lingkungan sosialnya (Putri et al., 2023).

Menurut Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL Guide, 2013),

Pembelajaran sosial dan emosional adalah sebuah proses pembelajaran yang memungkinkan anak-anak dan orang dewasa memahami serta mengelola emosi, menjalin hubungan yang sehat, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) mencakup lima kompetensi utama yang dapat diterapkan di berbagai lingkungan, seperti di sekolah, rumah, maupun di lingkungan sosial tempat siswa berada. Berdasarkan panduan dari Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL, 2013), kelima kompetensi tersebut meliputi: kesadaran diri (self-awareness), kemampuan mengelola diri (self-management), kesadaran sosial (social awareness), keterampilan menjalin hubungan (relationship skills), serta kemampuan mengambil keputusan secara bertanggung jawab (responsible decision-making).

Menurut (CASEL Guide, 2013), Teknik STOP (*Stop, Take a Deep Breath, Observe, and Proceed*) terdapat salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan PSE, yaitu teknik STOP (Stop, Take a Deep Breath, Observe, and Proceed). Strategi ini bisa diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menanamkan keterampilan sosial emosional kepada siswa. Melalui kegiatan yang bersifat langsung dan aplikatif, pendekatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan aspek sosial emosional mereka secara lebih optimal.

Dengan penerapan PSE ini, peserta didik memperoleh keterampilan sosial dan akademik yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Rosa Ledian, Iskandar Isna, 2024). Peserta didik dapat mempelajari cara mengelola emosi mereka dengan baik, menumbuhkan empati terhadap sesama, membangun hubungan yang positif, merancang tujuan hidup, serta membuat keputusan moral secara berkelanjutan sepanjang hidup mereka.

Salah satu mata pelajaran utama di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Kurikulum bahasa Indonesia menyatakan bahwa kemampuan berbahasa berperan penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa (Maulina et al., 2021). Adapun Menurut (Purna & Angraini Fitri, 2021:51), bahwa bahasa Indonesia sangat penting bagi pertumbuhan kognitif, sosial, dan emosional siswa.

Pada akhirnya, diharapkan penerapan Pembelajaran Sosial Emosional (Social Emotional Learning) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki kematangan emosional dan keterampilan sosial yang baik. (Jagers et al., 2021).

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi yang unggul, cerdas, dan memiliki karakter yang luhur. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan mampu mendorong perbaikan menuju generasi berikutnya.

Salah satu cara untuk menstimulasi pembelajaran sosial emosional anak adalah melalui metode bercerita. Menurut (Kusuma & Nurharini, 2019), bahwa anak-anak yang secara rutin mendengarkan cerita mengalami peningkatan empati. Mereka lebih sering menunjukkan kepedulian kepada teman-teman mereka, seperti memberikan dukungan atau membantu ketika teman mereka mengalami kesulitan. Misalnya, setelah mendengarkan cerita tentang seorang tokoh yang menghadapi tantangan, anak-anak lebih cenderung menawarkan bantuan kepada teman yang sedang sedih atau dalam masalah. Selain empati, pengendalian diri juga merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran sosial emosional.

Pengembangan empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis-adalah tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pada kelas IV, salah satu materi yang diajarkan adalah cerita pendek. Menurut (Maulina et al., 2021), dengan menggunakan cerita pendek, guru dapat menanamkan nilai sosial emosional, seperti memahami perasaan karakter dalam cerita, berempati, dan memahami nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Dari hasil observasi awal dari wawancara guru kelas IV UPT SD Negeri 1 Macorawalie pada tanggal 15 November 2024, ditemukan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran terkait keterampilan berbahasa seperti, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Selain itu, pada saat berdiskusi atau bekerja kelompok, beberapa siswa kurang merespon dengan baik terhadap pendapat temannya serta kurang percaya diri apabila diminta untuk berbicara atau menyampaikan ide di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas IV UPT SD Negeri 1 Macorarawalie". Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional pada peserta didik. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dan menumbuhkan sikap sosial emosional terhadap diri sendiri dan sekitarnya serta membuat siswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Abdussamad, 2021:39) pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan Penelitian yang mengumpulkan data deskriptif yang terdiri dari kata-kata dan perilaku individu yang ditulis atau diucapkan. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dan merangkumnya dengan menggunakan kata-kata yang berasal dari dokumen, data observasi, wawancara, dan sumber-sumber lainnya. Analisis data yang cermat diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berguna dan temuan studi lebih unggul.

Subjek penelitian dapat didefinisikan juga Sebagai subjek atau orang yang peneliti amati, baca, atau wawancarai dalam rangka mengumpulkan informasi tentang masalah penelitian (Abdussamad, 2021:65). Penelitian ini melibatkan semua siswa di kelas IV UPT SD Negeri 1 Macorawalie, yang berjumlah dari 20 siswa, terdiri dari 7 laki-laki dan 13 perempuan.

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi langsung dan wawancara, sedangkan sumber data dalam penelitian bersumber dari cerita pendek dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai sosial emosional kepada siswa dan digunakan sebagai materi yang menjadi alat atau media pembelajaran.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa lembar observasi siswa yang akan diisi pada saat pengumpulan data di lapangan. Selanjutnya pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam proses wawancara guru kelas IV terkait dengan penerapan pembelajaran sosial emosional.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati serta mencatat peristiwa atau perilaku yang muncul sesuai dengan fokus

penelitian. Sementara itu, metode wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait perilaku siswa selama proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan menghimpun berbagai dokumentasi visual yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh (Miles et al., 2014) dengan tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) melalui penggunaan teknik STOP mampu mendukung siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka secara optimal, terutama dalam pembelajaran materi cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berikut disajikan tabel hasil penelitian yang diperoleh:

**Tabel 1.** Hasil Penelitian Penerapan dan Teknik PSE

No	Kompetensi Casel	Sebelum	Setelah
1.	Kesadaran diri	12 siswa	17 siswa
2.	Pengelolaan Emosi	10 siswa	16 siswa
3.	Kesadaran sosial	15 siswa	19 siswa
4.	Kemampuan berelasi	15 siswa	18 siswa
5.	Kemampuan mengambil keputusan yang tepat	9 siswa	17 siswa

Keterangan siswa :

Jumlah kelas IV : 20 siswa

Laki-laki : 7 Siswa

Perempuan : 13 siswa



**Gambar 1.** Perwakilan setiap kelompok membaca cerpen

Berdasarkan tabel dan gambar yang telah disajikan sebelumnya, hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan pada berbagai aspek kompetensi sosial emosional siswa. Pada aspek kesadaran diri, jumlah siswa yang menunjukkan perkembangan meningkat dari 12 menjadi 17 orang setelah diterapkannya pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mulai lebih memahami perasaan, pikiran, serta potensi yang mereka miliki.

Pada aspek pengelolaan emosi, terjadi peningkatan dari 10 menjadi 16 siswa, yang berarti siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam mengatur emosi seperti marah, kecewa, atau cemas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk aspek kesadaran sosial, jumlah siswa yang berkembang meningkat dari 15 menjadi 19 orang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih peduli, memiliki empati, dan mampu memahami perasaan teman-temannya, khususnya saat terlibat dalam diskusi atau kegiatan bermain peran dalam pembelajaran cerpen.

Sementara itu, aspek keterampilan berelasi mengalami peningkatan dari 15 menjadi 18 siswa. Ini mencerminkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan untuk menjalin hubungan yang positif, bekerja sama, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang damai, terutama dalam aktivitas kelompok atau saat menganalisis tokoh dalam cerita pendek.

Pada aspek pengambilan keputusan yang tepat, peningkatan cukup signifikan terjadi, yakni dari 9 menjadi 17 siswa. Siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab serta mempertimbangkan konsekuensinya, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini terlihat dari respons mereka terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi cerpen yang dipelajari.



**Gambar 2.** Wawancara penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN 1 Macorawalie, diketahui bahwa pembelajaran sosial emosional telah diterapkan secara tidak langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Implementasi pembelajaran sosial emosional di kelas IV ini terlihat melalui perilaku siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan papan tulis, memahami materi pelajaran, mematuhi aturan sekolah, dan kegiatan positif lainnya.

Dampak dari penerapan sosial emosional tersebut, jika dibiasakan secara konsisten, dapat membentuk siswa yang memiliki rasa tanggung jawab serta kesadaran untuk peduli terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Guru kelas IV juga menyampaikan bahwa penerapan pembelajaran sosial emosional melalui kegiatan membaca dan bercerita cerita pendek akan menjadi lebih menarik apabila dijadikan rutinitas di sekolah. Hal ini dinilai sebagai bentuk pembiasaan yang positif karena melibatkan siswa dalam proses yang mendukung pengembangan kemampuan sosial emosional mereka.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik STOP dalam pembelajaran sosial emosional pada materi cerita pendek memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan kompetensi sosial emosional siswa kelas IV SD Negeri 1 Macorawalie.

Lima aspek utama kompetensi CASEL yang diamati (CASEL Guide, 2013), yaitu kesadaran diri, pengelolaan emosi, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab mengalami peningkatan berdasarkan pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Teknik STOP, yang meliputi berhenti sejenak, menarik napas, mengamati situasi dan emosi, dan melanjutkan dengan tindakan yang tepat, membantu siswa dalam merespons situasi kelas dengan lebih tenang, berempati, dan bijaksana.

Selama pembelajaran berlangsung, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang mencerminkan peningkatan kesadaran emosional dan sosial. Misalnya, beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani menyampaikan pendapatnya, dan siswa yang mudah marah mulai bisa menenangkan diri sebelum bereaksi. Dalam diskusi kelompok, siswa tampak lebih mampu

mendengarkan, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan konflik kecil tanpa campur tangan guru.

Penerapan pembelajaran sosial emosional menurut (Mustofa & Sumardjoko, 2021) Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) dapat dilaksanakan dalam tiga lingkup utama. Pertama, melalui kegiatan rutin, seperti Lingkaran Pagi, di mana siswa duduk melingkar setiap pagi dan secara bergantian menyampaikan harapan mereka untuk hari tersebut, misalnya, "Hari ini saya ingin lebih berani mengajukan pertanyaan di kelas."

Kedua, integrasi dalam mata pelajaran. Contohnya, ketika mempelajari materi cerita pendek, siswa diajak untuk menganalisis karakter tokoh serta membayangkan perasaan yang dialami oleh tokoh utama. Ketiga, melalui penerapan protokol. Misalnya, kebijakan penyelesaian konflik tanpa kekerasan di sekolah yang melibatkan guru sebagai mediator. Dalam situasi tersebut, siswa dibimbing untuk mengekspresikan emosinya secara sehat dan mencari solusi bersama secara damai.

Wawancara dengan guru kelas IV yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun memberikan gambaran yang konsisten dengan hasil observasi. Guru menyampaikan bahwa setelah pendekatan ini diterapkan, suasana kelas menjadi lebih kondusif. Siswa lebih peduli terhadap lingkungan, lebih aktif bertanya, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas. Guru juga mencatat bahwa pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa merasa dilibatkan secara emosional, bukan hanya secara kognitif. Meski terdapat tantangan seperti konsistensi dalam penerapan dan keterbatasan waktu, guru menilai pendekatan ini sangat potensial jika dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Guru juga berharap agar pembelajaran sosial emosional dapat diterapkan tidak hanya pada materi cerpen, tetapi juga diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran sosial emosional (PSE) dengan teknik STOP dalam pembelajaran cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Macorawalie memberikan pengaruh positif

terhadap perkembangan kompetensi sosial dan emosional siswa. Teknik STOP membantu siswa untuk menghentikan aktivitas sejenak, menenangkan diri, mengamati situasi sekitar, dan merespons dengan cara yang tepat. Dengan demikian, teknik ini mampu meningkatkan kesadaran diri, pengelolaan emosi, kesadaran sosial, keterampilan berinteraksi, serta kemampuan membuat keputusan secara bertanggung jawab.

Hasil pengamatan juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mengalami kemajuan pada setiap aspek kompetensi sosial emosional, yakni kesadaran diri meningkat dari 12 menjadi 17 siswa, pengelolaan emosi dari 10 menjadi 16 siswa, kesadaran sosial dari 15 menjadi 19 siswa, kemampuan berelasi dari 15 menjadi 18 siswa, dan pengambilan keputusan yang tepat dari 9 menjadi 17 siswa. Peningkatan ini menandakan bahwa pendekatan PSE efektif dalam membentuk karakter siswa yang reflektif, penuh empati, dan bertanggung jawab. Selain itu, penggunaan cerita pendek sebagai media pembelajaran terbukti relevan karena mampu menyentuh nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan bahan refleksi oleh siswa dalam mengembangkan aspek sosial emosional mereka.

##### **B. Saran**

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

(1) Bagi Guru, disarankan untuk terus mengintegrasikan pendekatan pembelajaran sosial emosional dalam setiap mata pelajaran, tidak terbatas pada Bahasa Indonesia saja. Teknik STOP dapat dijadikan bagian dari kebiasaan kelas agar siswa lebih terlatih dalam mengelola emosi dan bersikap positif dalam berbagai situasi belajar ; (2) Siswa hendaknya membiasakan diri untuk mengenali dan mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, bekerja sama secara positif dalam kelompok, serta mengambil keputusan dengan bijak. Sikap-sikap ini penting tidak hanya dalam kegiatan belajar, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di lingkungan social ;(3) Penelitian selanjutnya, ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan pembelajaran sosial emosional dengan pendekatan atau media pembelajaran yang berbeda, serta dalam konteks jenjang kelas atau mata pelajaran lain, agar diperoleh gambaran yang

lebih luas mengenai efektivitas penerapan PSE di lingkungan sekolah dasar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- CASEL Guide. (2013). *Effective Social and Emotional Learning Programs. Preschool and Elementary School Edition*. <https://casel.org/wp-content/uploads/2016/01/2013-casel-guide-1.pdf>
- Jagers, R. J., Skoog-Hoffman, A., Barthelus, B., & Schlund, J. (2021). Transformative Social Emotional Learning In Pursuit of Educational Equity and Excellence. *American Educator*, 12–39. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1304336.pdf>
- Kusuma, P. R., & Nurharini, A. (2019). Pembelajaran Gambar Bercerita Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VB. *Joyful Learning Journal*, 3(8), 130–135.
- Maulina, H., Hariana Intiana, S. R., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482–486. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.276>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mustofa, N. H., & Sumardjoko, B. (2021). Pembelajaran Sosial Emosional Di Sekolah Penggerak Sdn 3 Glinggangan Kecamatan Pringkuku Pacitan. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, 2, 1–9.
- Purna, R., & Angraini Fitri. (2021). *KOMPETENSI SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK DAN REMAJA*. LPPM Universitas Andalas Publishing.
- Putri Cantika Dewi, & Febby Andriani Saputri Rahman. (2022). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dan Majas dalam Album Lagu “Ego dan Fungsi Otak” Fourtwnty. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(3), 33–38. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i3.653>
- Putri, M. A. K., Nuroso, H., Purnamasari, I., & Kusniati, S. (2023). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik Kelas IVA SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1208–1216.
- Rosa Lediana, Iskandar Isna, I. N. F. (2024). Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik kelas 2 UPT SPF SDN LABUANG BAJI 1 KOTA MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 1–23.
- Serpara, H., Wenno, E. C., & Sohilait, D. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Sd Negeri 3 Seram Bagian Barat. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(2), 101–106. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.2.101-106>